

NASKAH PUBLIKASI
KUDA LAUT
SEBAGAI INSPIRASI KARYA SENI LUKIS



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

KUDA LAUT SEBAGAI INSPIRASI KARYA SENI LUKIS

diajukan oleh Muhammad Apriansyah, NIM 14312480021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 10 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua Program Studi Seni Rupa

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001



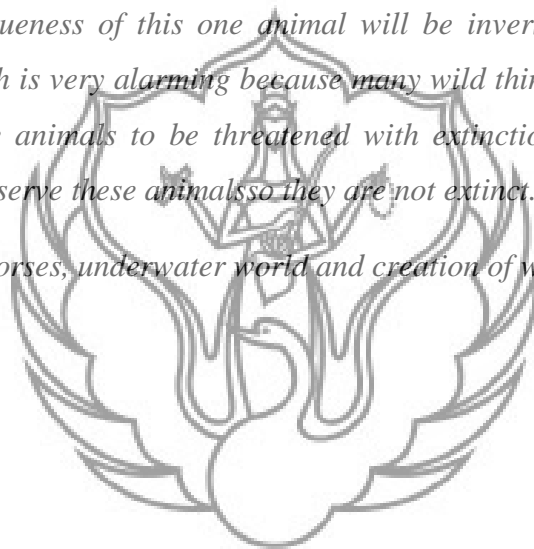
ABSTRAK

Art is an inherent thing that is inherent among the human soul, everything related to nature can be used as an imitation and learning in creating works of art so that it inspires artists to designate character as their identity. Art is something that is very close to the human soul, everything related to nature can be used as a reference in the creation of works of art

As a human being, it is required to preserve the ecosystem and nature in particular because the sea has many unique animals in it, one of which is very attractive sea animals with interesting shapes and colors to be made as objects of creation in painting.

The uniqueness of this one animal will be inversely proportional to its population which is very alarming because many wild things are done by humans that cause these animals to be threatened with extinction because of that it is important to preserve these animals so they are not extinct.

Keywords: Seahorses, underwater world and creation of works of painting



BAB I

PENDAHULUAN

Karya seni yang dihasilkan oleh seorang seniman tidak selalu dihubungkan dengan persoalan yang terjadi di sekelilingnya, begitu juga dengan pandangan, pemahaman, dan pemikirannya tentang kehidupan yang merupakan internalisasi dari pengalaman bagi seniman dapat menjadi bebas dimaknai, karya seni tidak hanya hadir dalam penguasaan teknik dan kemampuan meramu elemen senirupa secara harmonis.

Secara umum kreasi seorang seniman berasal dari objek yang diketemukan menjadi sebuah pengalaman batin, kemudian disajikan secara indah atau menarik sebagai ungkapan visual yang merupakan sebuah tanggung jawab seorang seniman untuk melahirkan karya-karya yang artistik. Melalui bahasa visual pengalaman, pengamatan, atau daya imajinasi yang sudah terasah mampu menggugah hati bagi orang yang menikmatinya.

A. Latar Belakang

Perkembangan seni rupa saat ini sangat pesat dan produktif, hal ini ditandai dengan bergairah dan semangatnya perupa dalam berkreasi serta melakukan inovasi dalam proses penciptaannya. Karya seni rupa lahir sebagai bentuk kreativitas yang bermula dari ide atau gagasan sebagai wujud atas kemampuan estetis berdasarkan kaidah estetika yang dipahaminya.

Dalam pergaulan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Bermula dari kegemaran menonton televisi atau video yang memuat tentang dunia bawah laut timbulah rasa kekaguman pelukis terhadap hewan dan kehidupan laut, banyak hewan di dalamnya, mulai dari ikan, udang, dan tumbuhannya. Salah satu di antaranya yang sangat menjadi perhatian adalah sosok kuda laut yang unik serta beraneka ragam, memiliki macam-macam pola warna yang berbeda dari setiap jenisnya. Dilihat dari bentuk kuda laut tersebut yang menarik untuk diamati adalah bentuk tubuh, kepala, badan dan hingga ekornya, sedangkan keindahannya bisa diamati pada motif-motif yang berbentuk ornamen-ornamen dengan susunan warna yang unik serta kekhasan tersendiri dari kebentukan kuda laut tersebut. Salah satu bentuk kuda laut yang unik yaitu yang bentuknya menyerupai

terumbukarangdanada juga yang berbentuk seperti rumput laut. Dari bermacam-macam jenis spesies kuda laut dari mulai bentuk dan corak warnanya yang sangat unik bisa dijadikan inspirasi dalam berkarya.

Melalui pengalaman dan pengamatan tentang kuda laut, mendorong pelukis untuk mengangkat kuda laut sebagai objek penciptaan karya seni lukis. Inspirasi kuda laut menginspirasi pelukis untuk mengamati lebih jauh untuk menambah pengalaman, pengamatan, dan wawasan. Kuda laut merupakan salah satu bagian dari alam yang unik di dunia bawah air, tidak sekedar tampilan alamiahnya namun dalam dunia seni rupa kehidupan kuda laut memiliki banyak kemungkinan. Dalam kehidupan manusia kuda laut dieksploitasi sebagai komoditi dengan dikeringkan, ada pula kuda laut yang diperjualbelikan secara berlebihan sehingga bisa mengancam populasi kuda laut tertentu dan memungkinkan terjadinya kepunahan.

Dalam penciptaan seni lukis bertema kuda laut dapat diekspresikan melalui penekanan pada karakter bentuk kuda laut dan warna yang terdapat di tubuhnya melalui teknik kesenilukisan. Dalam kreasi seni rupa tidak menutup kemungkinan memvisualisasikan kuda laut tidak hanya di laut tetapi bisa juga di daratan sesuai dengan ide dalam dalam karya.

Dengan demikian pada akhirnya dengan menghadirkan kuda laut diharapkan dapat menggugah daya imajinasi melalui karya yang diterjemahkan dalam bahasa visual dengan memanfaatkan; elemen visual, komposisi dan teknik yang diramu secara harmonis menjadi karya seni lukis yang menarik.

Beberapa contoh bentuk Foto kuda laut yang akan di hadirkan kedalam karya lukis:



Gb.1. Kuda laut *Kelloggi/Hippocampus Kelloggi*
Sumber: <http://darkages.info/wildklist-klasifikasi-nekton-laut>.
(diakses pada tanggal 23 November 2018, jam 03.45 WIB)



Gb.2. Kuda laut zebra/*hippocampus barbouri*
Sumber: <https://gretha.my.id/audiobuku/ciri-khusus-hewan-sesuai-kisi-kisi>
(diakses pada tanggal 28 November 2018, jam 03.47 WIB)



Gb.3.kuda laut *pontobi*/*hippocampus pontobi*
Sumber: <http://manado.tribunnews.com/spesies-baru-kuda-laut>
(diakses pada tanggal 28 November 2018, jam 03.49 WIB)



Gb.4. Naga Laut Daun/*Leafy Sea Dragon*
Sumber: <http://azellamarenda.blogspot.com/naga-laut-daun-leafy-sea-dragon>
(diakses pada tanggal 31 januari 2019, jam 23.15 WIB)

B. Rumusan Penciptaan

Dalam perumusan penciptaan suatu karya seni akan dikemukakan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni Lukis. Selanjutnya, terdapat beberapa permasalahan yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam upaya mengimplementasikannya menjadi bentuk karya seni lukis yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan inspirasi kuda laut dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan kuda laut menjadi elemen artistik dalam penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Mempelajari dan mengenal lebih jauh tentang hewan kuda laut.
2. Mengembangkan kreativitas dengan mengolah bentuk-bentuk kuda laut secara artistik.
3. Mendapatkan kepuasan tersendiri ketika menuangkan ide-ide ke dalam bentuk lukisan sebagai pembelajaran dalam mencari suatu bentuk yang unik dengan kuda laut sebagai sumber imajinasi.
4. Sebagai sarana apresiasi masyarakat terhadap karya seni lukis yang diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat supaya lebih menghargai dan menjaga kelestarian biota laut, khususnya kuda laut.

D. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam laporan ini tujuannya adalah memberikan batasan-batasan pengertian dari istilah yang terdapat pada judul Tugas Akhir “Kuda Laut sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis, yaitu:

1. Kuda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kuda adalah: binatang menyusui, berkuku satu, biasa di pelihara orang (tunggangan, angkut) atau penarik kendaraan.¹

2. Laut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, laut adalah: kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.²

3. Kuda Laut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kuda laut adalah: ikan laut yang berkepala menyerupai kuda, selalu tegak di air (kepala di atas), bagian ujung ekornya melipat.³

4. Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai adalah: seperti, semacam, bagai⁴

5. Inspirasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inspirasi adalah: ilham, bisikan, pengaruh (dari dalam) yang membangkitkan kreatif.⁵

6. Karya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya adalah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan) ⁶

¹Yahya A Muhaimin, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005), P. 607

²ibid, P. 644

³ibid, P. 607

⁴Ibid, p.460

⁵Suharso, Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya karya Semarang, 2009, P. 48

⁶Yahya A Muhaimin, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, P. 511

7. Seni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni merupakan:

keahlian membuat karya yang berbentuk(dilihatdari segi kehalusan, keindahannya, dan sebagainya)

Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.⁷

8. Lukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.⁸

8. Seni Lukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkap pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupaun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkap pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupaun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Jadi yang dimaksud dengan “Kuda Laut sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis” adalah konsep penciptaan karya seni lukis yang dilandasi oleh pemikiran dan pengalaman pribadi mengenai hewan kuda laut dan timbulnya interpretasi subjektif atas pengalaman tersebut untuk diungkapkan secara artistik. Pengamatan terhadap kuda laut mencakup kondisi kehidupan dalam habitatnya yang divisualisasikan melalui warna, garis, dan bentuk-bentuk dekoratif ke dalam karya seni lukis.

⁷ibid,P. 1037

⁸ibid, P. 687

⁹ W. J. S Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka, 1984) P. 207

BAB II KONSEP

A. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan adalah rumusan gagasan dari pemikiran untuk membuat atau menciptakan suatu karya seni. Ide dapat diawali dari pengamatan mendalam terhadap suatu objek yang menggugah. Dari pengalaman tersebut kemudian menghasilkan ide yang direspon serta diteruskan pada tahap sebuah penciptaan. Suatu proses penciptaan karya seni seperti yang diungkapkan oleh Sudarmaji sebagai berikut:

“Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan, sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati suatu objek maka akan ada nada stimulasi (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna objek tersebut secara pribadi sesuai pengalamannya. Biasanya objek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.”¹⁰

Berdasar uraian tersebut, pelukis merepresentasikan kuda laut berdasarkan pada keunikan bentuk dan warnanya, menampilkan berbagai bentuk kuda laut sebagai fokus penciptaan secara artistik didukung oleh suasana dalam laut beserta karang-karangnya sebagai objek pendamping. Dalam ide penciptaan, kuda laut tidak selalu berada di kedalaman laut saja, dalam visualisainya dimungkinkan kuda laut dalam kondisi di darat karena menurut pelukis menarik untuk diekspresikan agar ide-ide yang tercipta tidak membosankan.

Pengalaman dan wawasan dalam pengamatan terhadap kuda laut sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa berbagai makhluk hidup yang ada di laut khususnya kuda laut sangat banyak bentuk dan jenisnya. Kuda laut dengan bentuk dan warnanya yang bermacam-macam yang hidup di antara terumbu karang menjadi subjek utama yang diekspresikan termasuk warna-warna yang menarik dan pola kehidupannya yang juga menawan. Bentuk, warna, dan suasana kedalaman laut beserta terumbu karangnya memiliki peranan penting sebagai artikulasi visual karena untuk memberi pandangan akan luasnya laut

¹⁰Sudarmaji, *Dasar-Dasar Krikit Seni*, Dinas Museum dan Sejarah (Jakarta, 1979), P. 30

dan kekayaan keindahan objek pendamping untuk dilihat selain kuda laut. Berbagai bentuk dan variasi warna kuda laut yang hidup berkembang di sana memiliki kekhasan masing-masing sesuai dengan lingkungan di mana mereka hidup dan beradaptasi.

B. Konsep Perwujudan

Perwujudan merupakan ungkapan kasat mata yang bisa diraba dan dilihat secara nyata. Seperti halnya dalam karya dua dimensi, perwujudan sebuah ide terdiri dari penggunaan beberapa unsur penting di dalamnya, yaitu; garis, bidang, warna, dan komposisi. Unsur-unsur tersebut disatukan dalam sebuah media dua dimensi dengan harmonisasi dan nilai estetis penciptaannya. Sebuah karya akan tercipta dari intisari pengalaman dan wawasan akan sesuatu dan selayaknya berangkat dari pengalaman pribadi.

Kini kita yang muncul sebagai subjek dan karya seni sebagai objek lalu saling berhadapan dalam diri kita muncul reaksi-reaksi yang pusatnya adalah rasa lalu mengekspresikan dalam pengalaman-pengalaman. Maka, tidak heran bila Clive Bell mempunyai credo sebagai berikut Estetika itu selayaknya berangkat dari pengalaman pribadi yang berupa rasa khusus atau istimewa.¹¹

Maka dari itu pelukis merasa bahwa suatu ungkapan perasaan akan lebih lugas dan luwes jika keluar dari pengalaman pribadi dan wawasan. Ungkapan tersebut terkesan murni dan mengalir tanpa paksaan. Di dalam visualisasi lebih cenderung menonjolkan objek kuda laut dari segi bentuk, garis, dan warnanya, diolah dengan teknik yang sesuai guna mengungkapkan nilai estetis dari karakter kuda laut tersebut. Untuk lebih mudahnya akan dijabarkan unsur-unsur visual yang selalu hadir dalam proses berkarya yaitu; garis, bentuk, warna, bidang dan komposisi, sebagai berikut:

1. Bentuk

Objek kuda laut yang ditampilkan disesuaikan dengan konteks yang ingin diangkat, yakni bentuk-bentuk dekoratif. Bentuk kuda laut yang ditampilkan menekankan pada keindahan bentuk tubuhnya dan corak warna

¹¹ S.J.Mudji Sutrisno, *Kisi-kisi Estetika*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), P. 18

yang berbeda satu sama lain. Pengolahan bentuk-bentuk kuda laut menekankan pada keunikan warna yang menarik dari tubuhnya yang ornamentik dan dapat memperlihatkan kekuatan karakter masing-masing, ada penambahan bentuk lain seperti bagian kuda laut, terumbu karang, dan rumput laut sebagai objek pelengkap, penambahan ini dilakukan agar penggambaran nuansa dalam laut tervisualisasikan sebagai gambaran keragaman lokasi atau tempat sebagai latar belakang lukisan. Penekanannya tetap difokuskan pada kuda laut dengan karakteristik masing-masing

2. Garis

Alasan pertama penggunaan garis linier sebagai sketsa awal merupakan salah satu tujuan mencari identitas dan ciri khas pribadi. Keluwesan garis *outline* yang digores di setiap sisi kuda laut pada umumnya terlihat pada bagian sirip yang berbentuk seperti daun yang terletak setiap bagian dari kepala sampai ekor. Fungsi garis adalah untuk menambah esensi keindahan masing-masing karakter kuda laut.

Alasan kedua, karena telah terkondisikan dalam proses berkarya, yaitu harus memakai unsur garis sejak awal belajar lukis secara formal di mana unsur-unsur garis, warna maupun proses berkarya cenderung masih melekat sampai sekarang. Visualisasi unsur garis merupakan elemen penting bagi pelukis untuk pembentukan objek dan penyampaian karakter kuda laut yang tervisualisasikan dan sekaligus menitrakan karakteristik atau kekhasan karya.

3. Warna

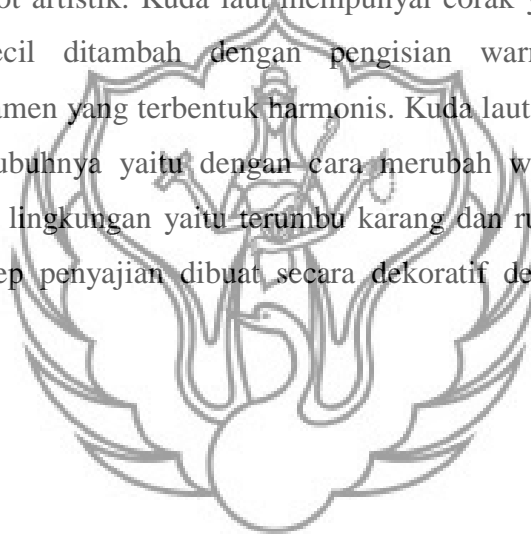
Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima oleh indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.¹² Penggunaan warna memberi pengaruh besar pada karya. Warna sebagai elemen visual yang digunakan pada karya seni lukis ini dipilih warna cerah yang mengarah ke warna-warna pastel yang sebelumnya melewati proses penyampuran warna cerah yang juga disesuaikan dengan aktivitas kuda laut yang dituangkan agar menjadi harmonis.

¹²Mikke Susanto, Diksi Rupa: *Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House 2011), p. 30

4. Bidang dan Komposisi

Penempatan objek kuda laut sebagai pusat perhatian sangat diperhatikan. Cenderung menyimpang dari komposisi yang biasa untuk mencari kemungkinan yang lain sehingga lebih menarik. Ruang kosong dan penempatan bidang yang meruang selalu hadir dalam lukisan sesuai dengan suasana yang ingin ditampilkan. Bidang-bidang simetris dihindari karena akan sangat mengganggu dan terkesan kaku jika dikomposisikan dengan objek kuda laut yang akan ditampilkan.

Dari uraian unsur-unsur visual tersebut wujud lukisan yang dibuat cenderung mengarah pada gaya dekoratif yang sifatnya menghias. Dalam mewujudkan ke bentuk tersebut banyak mengacu pada perbendaharaan visual berupa teknik yang mendukung bobot artistik. Kuda laut mempunyai corak yang menarik berbentuk bintik-bintik kecil ditambah dengan pengisian warna melalui garis-garis menyerupai ornamen yang terbentuk harmonis. Kuda laut dengan kemampuannya menyamarkan tubuhnya yaitu dengan cara merubah warna tubuh menyerupai warna di sekitar lingkungan yaitu terumbu karang dan rumput laut, hal ini yang mendasari konsep penyajian dibuat secara dekoratif dengan warna yang agak datar dan cerah.



BAB III

PROSES PEWUJUDAN

A. Bahan

1. Kanvas

Untuk pembuatan kanvas dibutuhkan *Spanram*, adalah batangan yang kayu yang dibentuk dengan cara disambung hingga membentuk segi empat yang digunakan untuk membentangkan kain menggunakan alat *Gun Tacker* atau staples genggam untuk mengancing kain kanvas pada *spanram*. Pembentangan kain menggunakan *Canvas plies*, berupa tang berbahan logam yang bagian penjepit bergerigi digunakan untuk menarik kanvas pada saat pemasangan. Kanvas yang dipakai yaitu kanvas buatan sendiri yang lebih fleksibel dan dapat diatur karakter permukaannya. Pembuatan kanvas diawali dengan merentangkan kanvas pada bingkai perentang kemudian melapisi permukaan dengan plamir yang terbuat dari campuran cat tembok, cat genteng, dan lem kayu dengan takaran tertentu. Pelapisan ini dilakukan hingga empat atau lima kali lapisan agar pori-pori kanvas tertutup dengan baik.

2. Cat akrilik

Cat akrilik merupakan salah satu bahan yang memberikan unsur warna, yang digunakan adalah cat akrilik merk Kappie. Penggunaan Kappie dikarenakan cat ini elastis, memiliki warna cerah, daya menutup yang baik, tekstur yang mudah dibentuk, dan sesuai dengan media kanvas.

3. Air

Air yang dipakai adalah air mineral yang mudah didapatkan. Air disini mempunyai dua kegunaan yaitu untuk campuran atau pengencer cat akrilik dan untuk mencuci kuas. Untuk menjaga air agar selalu bersih dan tidak tercampur dengan air kotor maka disediakan tempat tersendiri yang untuk keperluan mencuci kuas. Air berfungsi untuk mengencerkan cat terutama

dipakai dalam mengisi ruang yang luas atau pengeblokan. Sifatnya relatif cepat kering dan relatif dapat menjaga warna menjadi lebih cemerlang

4. *Varnish*

Digunakan untuk melapisi karya yang telah selesai dikerjakan sehingga terhindar dari debu atau kotoran dan bersifat mencerahkan warna. *Varnish* yang diunakan jenis *glossy*, untuk memaksimalkan warna cat.

B. Alat

Alat adalah perangkat pendukung yang dipakai dalam kreatifitas berkarya. Alat yang digunakan dalam pengerjaan lukisan antara lain:

1. Kuas berbagai ukuran

Kuas yang dipakai memiliki beberapa ukuran dan jenis sesuai fungsi, dari berbagai jenis ukuran, karakter dan bentuknya. Kuas pada awal proses berkarya digunakan pengeblokan, selain itu kuas digunakan pada pewarnaan detail lukisan.

2. Palet atau wadah cat

Palet atau wadah cat yang digunakan adalah berbahan plastik berfungsi sebagai tempat menampung dan mencampur warna sesuai dengan warna yang diinginkan.

3. Kain Lap

Alat ini berfungsi untuk membersihkan kuas setelah dicuci ketika berkarya, berupa kain bekas atau lap yang memang dikhususkan untuk membersihkan cat atau juga bisa dengan menggunakan kertas tisu.

C. Teknik

Teknik adalah cara keratif atau keahlian dalam menggunakan alat dan bahan sebagai media untuk mewujudkan ide yang ingin diungkapkan. Kesatuan antara konsepperwujudan dan media yang digunakan untuk memvisualkangagasan, sangatlah penting untuk mendukung proses kreatif

dalam melukis. Berikut adalah teknik yang diterapkan dalam mewujudkan karya seni lukis

1. Teknik *Block*

Digunakan untuk menghasilkan sapuan bidang warna pada kanvas dengan teknik menutup, sehingga mencapai warna yang diinginkan. Penerapan teknik ini sering dilakukan pada penekanan objek atau *blocking* yaitu menerapkan warna dasar sebelum memulai proses pendetailan.

2. Teknik garis

Teknik garis yang digoreskan dan digunakan untuk mempertegas objek dan artistik bentuk, digunakan untuk *outlined* dan gaya sitilisasi yang bersifat menghias untuk memenuhi objek dan ruang kosong dengan berbagai motif hias.

C. Tahap pembentukan

Proses pembuatan sebuah karya lukis memiliki berbagai tahap. Mulai dari persiapan bahan dan alat, persiapan ide atau gagasan yang kemudian divisualkan di atas kanvas

Adapun tahapan-tahapan dalam Proses perwujudan karya sebagai berikut:

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap awal sebelum proses pembuatan karya adalah pembuatan kanvas sebagai media melukis

2. Pengeraman/perenungan (*Incubation*)

Tahap-tahap dalam proses pembuatan karya dimulai dengan perenungan dalam mencari ide atau gagasan. Saat proses perenungan ada beberapa sumber untuk mencari referensi dalam proses berkarya. Adapun Sumber-sumber referensi sebagai berikut:

a. Buku

Buku-buku yang berkaitan dalam pembahasan konsep tentang kuda laut. Dan lingkungan dan seni rupa dijadikan sumber referensi dalam proses pembuatan karya.

b. Internet

Menjadi Proses mencari referensi mulai dari karya berita-berita tentang kuda laut dan beberapa objek dalam pembuatan karya menggunakan internet

c. Sosial Media

Sosial Media menjadi salah satu sumber dalam proses pencarian beberapa artikel maupun objek yang berhubungan dengan tema yang diangkat.

d. Televisi

Berita-berita mengenai kehidupan kuda laut yang disiarkan di televisi dapat menjadi sumber referensi.

3. Pemunculan (Insigha)

Proses pertama dalam pembuatan karya adalah membuat sketsa pada kertas sebagai acuan sebelum dituangkan dalam kanvas. Tahap selanjutnya adalah memindahkan sketsa di kertas pada kanvas. Setelah sketsa telah dibuat, tahap selanjutnya adalah proses pengecatan sebagai lapisan cat pertama.

Proses pengecatan tahap pertama menggunakan warna yang sudah di campur dari awal sebagai ide pembuatan karya. Tahap selanjutnya setelah lapisan cat pertama kering, adalah proses detail pada setiap objek dalam karya. Proses detail karya dilakukan hingga objek sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan konsep. Selanjutnya karya diberi tanda tangan. Karya telah selesai dibuat.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya merupakan pemaparan karya visual berdasarkan rumusan yang telah dibuat dalam tugas akhir, berisikan tentang konsep penciptaan, pembentukan dan nilai artistik yang memuat elemen dasar seni rupa dan komposisinya serta teknik dalam mencapai artistik dan harmonis.

Dalam tugas akhir ini menampilkan 22 karya lukisan bertahun 2017 dan 2018, mengangkat bentuk kuda laut sebagai inspirasi untuk menciptakan lukisan. Karya secara umum dibuat dalam gaya dekoratif.





Gb .23. Muhammad Apriansyah
"Kuda Laut *Bargibanti*"
90 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas
2018

Penjelasan karya:

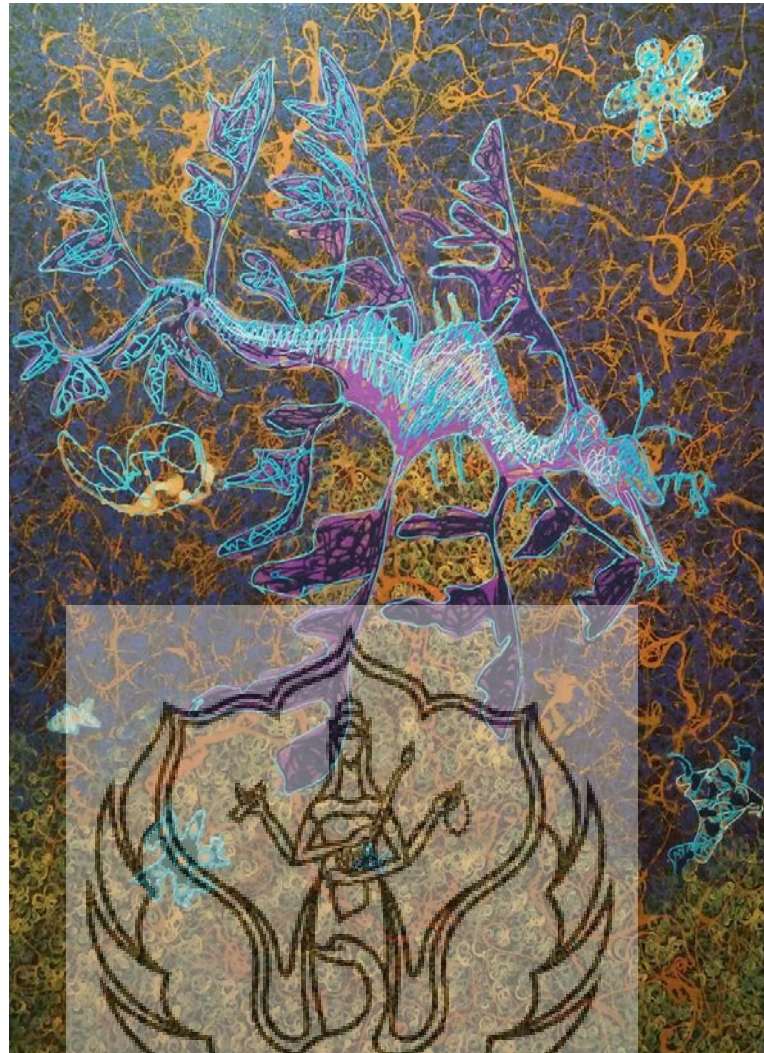
Karya yang berjudul perkawinan kuda laut *Bargibanti* ini menceritakan tentang Kuda Laut yang jenis spesiesnya bernama *Bargibanti*. Pada karya ini dua kuda laut yang sedang melakukan proses perkawinan. Kuda laut *bargibanti* sendiri tergolong unik karena ukuran tubuhnya kurang dari 2 cm. Hal unik yang bisa dilakukan kuda laut *Bargibanti* ini ialah menarik lawan jenisnya dengan cara menonjolkan keunikan dari bentuk tubuhnya atau dengan mendekatkan ekornya ke lawan jenisnya dan masih banyak lagi cara kuda laut *Bargibanti* untuk menarik lawan jenisnya.



Gb .24. Muhammad Apriansyah
"Berganti Tempat"
90 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas
2018

Penjelasan karya:

Dalam karya ini memperlihatkan induk perempuan sedang memindahkan telurnya untuk dierami oleh kuda laut jantan. Hal ini dilakukan karena pada bagian perut Kuda Laut jantan ini memiliki semacam kantung yang bisa menyimpan dan sekaligus mengerami telur-telur tersebut di dalam kantung perutnya sampai menetas. Salah satu keunikan pada kuda laut ini adalah bukan induk perempuan yang menetas telurnya melainkan kuda laut jantannya



Gb .40. Muhammad Apriansyah
"Kuda Laut Naga"
100 cm x 130 cm
Akrilik pada kanvas
2018

Penjelasan karya:

Karya ini mejelakan tentang kuda laut Naga yang sedang berenang di dekat rumput laut untuk bersembunyi dari pemangsa kuda laut ini tergolong hewan lambat, akan tetapi mempunyai bentuk yang unik dengan rumbai-rumbai menyerupai daun yang berda disekitar bagian tubuh sampai ekornya.

BAB V

PENUTUP

Karya seni adalah sebuah luapan ekspresi dari hasil merespon ruang dan keadaan sekitar. Sebuah karya seni dapat menyampaikan berbagai hal yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata ataupun kalimat. Karya seni yang baik merupakan karya seni yang memiliki nilai beserta arti tersendiri yang terkandung di dalam sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat dari proses berkarya maupun pengetahuan mengenai alam dan isinya yang terkandung di dalamnya.

Dalam berkarya, kejujuran dan kesadaran pada diri sendiri merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut membuat perupa seakan menyatu dengan karya-karyanya. Berdasarkan penyampaian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa sudah sepatutnya manusia lebih menjaga ekosistem dan kelestarian alam khususnya laut, karena laut memiliki keindahan beserta keanekaragaman didalamnya. Seperti yang telah diketahui, didalam laut memiliki banyak sekali keindahan yang bisa dilihat seperti terumbu karang, ikan-ikan laut yang beragam jenis dan warnanya, dan juga salah satunya spesies biota laut yaitu kuda laut.

Alasan mengapa manusia harus menjaga kelestarian ekosistem bawah Laut, karena banyak sekali terdapat hewan unik di dalamnya salah satunya yaitu kuda laut yang kehidupannya terancam punah. Kuda laut memiliki beragam jenis dan memiliki ukuran, warna, bentuk keunikan, dan tingkah laku sehari-hari dari kuda laut itu sendiri, untuk ukuran pada kuda laut itu sendiri beragam dari yang ukuran 30 cm sampai yang paling kecil yaitu 2 cm. Kuda laut sendiri tidak memiliki warna asli, karena warna yang didapat berasal dari terumbu karang yang terkena sinar matahari, bisa juga dari rumput laut dan tempat-tempat sekitarnya yang menghasilkan beraneka ragam warna-warna yang indah.

Karya yang di hadirkan dalam Tugas Akhir yang berjudul “Kuda Laut sebagai Inspirasi Seni Lukis” ini selain tentang keindahan, bentuk, warna, dan ukurannya, yang paling utama adalah pesan dan makna yang terkandung didalamnya bisa tersampaikan dengan baik kepada publik yang melihat dan memahaminya. Selama proses pembuatan 20 karya ini, mulai dari konsep hingga

jadi, beragam permasalahan dan hambatan dialami, dari yang bersifat material, ide/gagasan, dan segi penerapannya. Namun dari semua itu tentunya memberikan pengalaman beserta wawasan yang luas tentang bagaimana cara memecahkan permasalahan dan kesulitan yang dialami selama proses berkarya kedepannya nanti. Dengan segala kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir ini, diharapkan bisa menambah wawasan pembaca dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan seni lukis dalam ruang lingkup akademis, terutama bisa lebih berguna bagi pengamat seni maupun masyarakat luas untuk bisa menelusuri serta memahami lebih dalam proses kreatif dalam penciptaan karya seni lukis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

S.J. Sutrisno, *Kisi-kisi Estetika*, Yogyakarta: Kanisius, 1999

Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni, Dinas Museum dan Sejarah Jakarta*, 1979,

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House 2011

Kamus:

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Website

<http://azellamarenda.blogspot.com/naga-laut-daun-leafy-sea-dragon>(diakses pada tanggal 31 januari 2019, jam 23.15 WIB)

<http://darkages.info/wildklist-klasifikasi-nekton-laut>.(diakses pada tanggal 28 November 2018, jam 03.45 AM)

<https://gretha.my.id/audio-buku/ciri-khusus-hewan-sesuai-kisi-kisi> (diakses pada tanggal 28 November 2018, jam 03.47 WIB)

<http://manado.tribunnews.com/spesies-baru-kuda-laut> (diakses pada tanggal 28 November 2018, jam 03.49 WIB)

